

Efektivitas komunikasi Interpersonal dalam Menjembatani Terlaksananya Peran Komite Sekolah di Satuan Pendidikan (Studi Pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong)

Nursyamsi¹, Juminah², Canggi Araliya Aprianti Ode³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia
e-mail: nursyamsi.0306@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas komunikasi interpersonal dalam menjembatani terlaksananya peran Komite Sekolah di satuan pendidikan dalam hal ini pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti melihat ada korelasi yang baik dan sinergis antara Komite Sekolah dengan sekolah dimana sekolah ini merupakan salahsatu sekolah berprestasi yang ada di kota Sorong dengan Komite Sekolah yang aktif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dari segi pola komunikasi yang ada didalamnya. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan terlebih dahulu data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder kemudian mengklasifikasikan dan mengaktegorikan data dalam berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan untuk kemudian menarik suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in-dept interview) dan melalui observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin dintara pihak sekolah dan Komite Sekolah telah berjalan dengan baik. Hal tersebut nampak dari keterbukaan dan dukungan yang selalu diberikan pihak Komite Sekolah terhadap kegiatan ataupun program-program yang ada di sekolah baik secara secara moril maupun materiil. Sehingga penulis melihat peran Komite Sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah Kota Sorong telah berjalan secara baik dan sinergis dengan pihak sekolah.

Kata kunci: Efektivitas, Komunikasi Interpersonal, Komite Sekolah

Abstract

The study aims to determine the effectiveness of interpersonal communication in bridging the implementation of the role of school committees in education units, in this case at SMP Muhammadiyah Sorong City. The location of this research was chosen because the researchers saw a good and synergistic correlation between the school committee and the school where this school is one of the outstanding schools in Sorong city with an active school committee. So that researchers are interested in examining in terms of the communication patterns of the communicators in it. This research was analyzed descriptively qualitatively by first describing the data obtained both primary and secondary data then classifying and categorizing the data in various matters relating to the problem to then draw a conclusion. Data collection techniques in this study used in depth interviews (in-depth interviews) and through direct observation in the field. Based on the results of interviews with informants, it can be concluded that the interpersonal communication that exists between the school and the school committee has been going well. This can be seen from the openness and support that is always given by the school committee to activities or programs in schools both morally and materially. So the authors see that the role of the school committee at SMP Muhammadiyah Sorong City has been going well and is synergistic with the school.

Keywords: Effectiveness, interpersonal communication, school committee

1. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi membuka peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan peran serta dalam pengelolaan pendidikan. Dahulu partisipasi masyarakat dalam pendidikan masih diartikan sebagai dukungan terhadap rencana atau proyek pembangunan yang direncanakan dan ditentukan oleh pemerintah. Namun kini partisipasi tersebut diartikan sebagai kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Sebagai konsekuensi perluasan makna partisipasi masyarakat tersebut maka dibentuklah Komite Sekolah yang bertujuan untuk mewadahi peran serta masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

Badan Pembantu Penyelenggaraan pendidikan (BP3) merupakan cikal bakal lahirnya Komite Sekolah yang merupakan penyempurnaan dari BP3 yang memiliki fungsi hanya sebatas lembaga pengumpul dana pendidikan semata. Sementara disadari bahwa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan serta tercapainya demokratisasi pendidikan perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat untuk bersinergi dalam suatu wadah yang bukan hanya sekedar pengumpul dana dari orang tua siswa.

Kondisi nyata tersebut dalam memasuki era Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu dibenahi selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi kesepakatan, komitmen, kesadaran, dan kesiapan membangun budaya dan profesionalisme dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang memiliki loyalitas pada peningkatan mutu sekolah. Untuk menciptakan suatu masyarakat sekolah yang kompak dan sinergis, maka pada tanggal 2 April 2002 Menteri Pendidikan Nasional memerintahkan pendirian Komite Sekolah di seluruh sekolah yang ada di Indonesia berdasarkan SK No. 044/U/2002. Setelah dikeluarkannya SK Mendiknas No. 044/U/2002 Tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, maka serentak seluruh provinsi segera membentuk Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah di satuan pendidikan.

Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan yang bersifat hierarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite Sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang bekerjasama. Tujuan dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Anggota Komite Sekolah sendiri terdiri atas berbagai unsur dalam masyarakat antara lain perwakilan orang tua siswa, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, pejabat pemerintah setempat, pakar pendidikan, dan lain-lain.

Komite Sekolah di SMP Muhammadiyah Kota Sorong pertama kali dibentuk pada tahun 2013. Tujuan dibentuknya Komite Sekolah di SMP Muhammadiyah Kota Sorong adalah sebagai salahsatu wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat khususnya orang tua siswa akan pengelolaan pendidikan yang dirasakan akan lebih aspiratif didalam menjawab tantangan kedepan. Diawal pendiriannya, Komite Sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah Kota Sorong telah melibatkan orang tua siswa, tokoh masyarakat setempat, dan pemerhati pendidikan. pelibatan peran serta masyarakat dari berbagai elemen tersebut memberikan kontribusi yang baik bagi kemajuan sekolah.

Tercatat setidaknya ada empat peran Komite Sekolah berdasarkan Kepmendiknas No. 044/U/2002 yaitu : 1. pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan pendidikan ; 2. Pendukung layanan pendidikan (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan ; 3. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan ; 4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Berdasarkan peran Komite Sekolah yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait komunikasi yang terjalin antara pihak Komite Sekolah dengan pihak sekolah dalam hal ini bagaimana pengaruh komunikasi tersebut terhadap terlaksananya peran

Komite Sekolah di satuan pendidikan (SMP Muhammadiyah Kota Sorong). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal tersebut terhadap terlaksananya peran Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong. Karena peneliti melihat ada korelasi yang baik antara Komite Sekolah dengan pihak sekolah dimana setelah adanya Komite Sekolah prestasi sekolah meningkat tajam baik dalam skala lokal maupun nasional dan menjadi salahsatu sekolah peraih penghargaan Adiwiyata secara lokal dan nasional serta berhasil meraih predikat akreditasi A atau sekolah unggul.

KAJIAN LITERATUR KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Everet M. Rogers mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana,2002:22). Sementara itu West & Lyn H. Turner (dalam Syaiful Rohim, 2009:10) memberikan batasan bahwa komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Dalam buku *The Intepersonal Communication Book* Joseph A. Devito (Laksana M.Wijaya,2015:67) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Devito (2011:77) mengatakan bahwa kualitas komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh lima faktor yaitu : 1. Keterbukaan (*openees*), komunikasi interpsonal akan efektif apabila terdapat keinginan untuk membuka diri terhadap lawan bicara, 2. Empaty (*emphaty*) yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa kehilangan identitas diri, 3. Mendukung (*supportivenees*) komunikasi interpersonal akan efektif apabila tercipta suasana yang saling mendukung, 4. Sikap positif (*possitivenees*) komunikasi interpersonal akan efektif apabila pelaku komunikasi menunjukkan sikap yang positif dan menghargai keberadaan orang lain sebagai seorang yang penting, 5. Kesetaraan (*equality*) adanya derajat kesamaan dan harus disadari bahwa semua orang bernilai dan memiliki sesuatu yang penting yang bisa diberikan kepada orang lain, kesetaraan dalam komunikasi interpersonal harus ditunjukkan dalam proses pergantian peran sebagai pembicara dan pendengar.

Rogers (Depari,1988) mengemukakan beberapa ciri komunikasi yang menggunakan saluran komunikasi interpersonal yaitu : 1. Arus pesannya cenderung dua arah; 2. Konteks komunikasinya tatap muka; 3. Tingkat umpan baliknya tinggi; 4. Kemampuan mengatasi tingkat selektifitas yang tinggi; 5. Kecepatan jangkauan terhadap audience besar; 6. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap. Berdasarkan kenyataan tersebut jenis komunikasi ini sangat efektif dalam hubungan antar pribadi karena memiliki keistimewaan yang mana efek, umpan balik, aksi dan reaksi verbal dan non verbal langsung terlihat antara komunikator dan komunikan. jarak fisik partisipan yang dekat dan dilakukan dengan saling pengertian dapat mengembangkan komunikasi interpersonal yang memuaskan antara kedua belah pihak.

Cangara (Depari,1988) menyatakan bahwa fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan yang insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik peribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Pentingnya situasi antar pribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis akan lebih baik daripada yang terjadi secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seseorang berbicara, yang lain mendengarkan. Yang aktif hanya komunikator saja , sedang komunikan bersikap pasif. Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi ini masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

PENELITIAN TERDAHULU

1. Hasil penelitian Muhammad yasin, dkk (2021) yang meneliti tentang Pola Komunikasi Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SD Negeri Songkok

Kecamatan Praya Timur. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pola komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah dilakukan melalui komunikasi interpersonal. Namun walaupun demikian pihak sekolah kurang terbuka terhadap Komite Sekolah dan dalam setiap kegiatan ataupun program-program sekolah, pihak sekolah kurang terbuka dalam menginformasikan kegiatan tersebut. Sehingga Komite Sekolah yang idealnya dapat membantu segala aktifitas yang ada di sekolah, tidak dapat menjalankan perannya sebagaimana mestinya.

2. Hasil penelitian Ramli (2021) yang meneliti tentang Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan program Komite Sekolah di MTsN 4 Aceh Besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Aceh Besar sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dilibatkannya seluruh unsur baik dari pihak sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan serta pihak masyarakat sebagai pemberi saran dan masukan terhadap pelaksanaan program komite. Adapun program-program yang dilaksanakan diantaranya program keagamaan serta program ekstra kurikuler yang bekerjasama dengan pihak kecamatan dan kabupaten.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti hanya ingin mendeskripsikan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang dialami langsung oleh subjek peneliti serta menyajikan sumber data tersebut kedalam sebuah bentuk uraian kata-kata tentang Efektivitas komunikasi interpersonal dalam menjembatani terlaksananya peran Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat jenis pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (depth interview), observasi (observation), dokumentasi (documentation), dan studi kepustakaan (literature study).

informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari ketua Komite Sekolah, kepala sekolah dan anggota Komite Sekolah sebanyak 2 orang. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *proposive sampling*, yaitu memilih secara sengaja dalam arti peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan mengetahui dan memahami betul inti permasalahan yang sedang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal Antara Pihak Sekolah Dengan Pihak Komite Sekolah

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang pada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan menggunakan 5 tataran dalam komunikasi interpersonal. Efektivitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara pihak sekolah dengan pihak Komite Sekolah dapat dibedah dengan menggunakan 5 indikator utama yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (Devito,1997). Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan observasi di lapangan didapati bahwa:

1. Untuk unsur keterbukaan antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah telah berjalan dengan baik, dimana dari 4 orang informan yang ada semuanya menjawab bahwa komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah sangat terbuka. Ketika ada program-program sekolah yang baru, maka kepala sekolah sebagai pimpinan segera mengkomunikasikan hal tersebut kepada Komite Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Sorong. Menanggapi hal tersebut biasanya Ketua Komite Sekolah segera mengadakan rapat bersama untuk membahas lebih lanjut terkait program sekolah tersebut. Hal ini senada dengan

penyampaian dari ketua Komite Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Sorong bahwa ketika ada program-program sekolah yang baru kepala sekolah biasanya langsung berkomunikasi via telepon untuk membahas hal tersebut. Komunikasi tersebut berjalan secara terbuka hingga akhirnya disepakati bahwa pembahasan lebih lanjut akan dilakukan melalui mekanisme rapat untuk menampung aspirasi semua pihak terkait.

2. Untuk unsur empaty (*emphaty*) antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah telah berjalan dengan baik, dimana dari 4 orang informan yang ada semuanya menjawab bahwa komunikasi empatik selalu ada dalam setiap komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak. Empati yaitu suatu keadaan psikologis dimana seseorang turut merasakan apa yang dirasakan oleh pihak lain. Empati yang ditunjukkan oleh pihak Komite Sekolah dapat dilihat dari kepedulian mereka terhadap masalah-masalah yang terjadi didalam lingkup sekolah. Tak jarang ada anak yang bermasalah di luar ataupun bermasalah dengan orang tuanya biasanya Komite Sekolah aktif memantau perkembangan anak tersebut dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahannya. Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong juga turut andil dalam membantu penambahan gaji pegawai honorer yang dirasa masih kurang. Hal tersebut sangat membantu mengatasi permasalahan gaji utk para pegawai honorer di lingkup SMP Muhammadiyah Kota Sorong.
3. Untuk unsur dukungan (*supportiveness*) antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah telah berjalan dengan baik, dimana dari 4 orang informan yang ada semuanya menjawab bahwa Komite Sekolah selalu mensupport dan memberikan dukungan bagi setiap kegiatan ataupun program-program yang diadakan oleh sekolah. Dukungan yang diberikan oleh Komite Sekolah dapat dilihat dalam bentuk materiil dan non materiil. Dukungan dalam bentuk materiil dapat dilihat dari bantuan yang diberikan oleh Komite Sekolah dalam pembangunan masjid SMP Muhammadiyah Kota Sorong hingga pembangunannya selesai . Bantuan tersebut sangat membantu kegiatan acara-acara keagamaan yang diadakan oleh sekolah ataupun peribadatan rutin para siswa, guru-guru, dan pegawai di lingkup SMP Muhammadiyah Kota Sorong. Selain itu pula Komite Sekolah sangat mendukung untuk kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi sekolah baik dalam bentuk pendanaan berupa bantuan seragam dan lain sebagainya. Untuk dukungan yang bersifat non materiil, Komite Sekolah aktif dalam memberikan saran dan masukan-masukan kepada pihak sekolah untuk perbaikan kualitas dan pelayanan sekolah kepada masyarakat. Selain itu pihak Komite Sekolah juga aktif dalam memantau perkembangan kelulusan siswa setiap tahunnya dan selalu memberikan saran dan masukan untuk perbaikan kualitas lulusan yang dihasilkan.
4. Untuk unsur sikap positif (*positiveness*) antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah telah berjalan dengan baik, dimana dari 4 orang informan yang ada semuanya menjawab bahwa sikap positif (*positiveness*) selalu ada dalam setiap komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang terjalin antara pihak sekolah dengan pihak Komite Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Sorong. Sikap positif tersebut terlihat dari sikap penghargaan terhadap masing-masing pihak, penghargaan dari pihak sekolah kepada Komite Sekolah ataupun sebaliknya, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga dalam setiap hubungan komunikasi, meyakini pentingnya keberadaan pihak lain, memberikan pujian dan penghargaan, serta komitmen untuk menjalin kerjasama. Sekolah dan Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri dan tidak ada hubungan yang hierarkis diantara keduanya namun merupakan mitra sejajar yang sama-sama memiliki rasa tanggungjawab untuk mengabdikan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sikap menghargai dapat dilihat dari sikap kepala Sekolah yang selalu mengkominasikan segala hal, baik itu yang menyangkut program-program sekolah maupun kegiatan-kegiatan sekolah sehingga pihak Komite Sekolah merasa dihargai dan didengarkan pendapatnya. Demikian pula sebaliknya pihak Komite Sekolah selalu menyambut dengan baik segala informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah dan selalu memberikan kontribusinya baik secara materiil maupun secara moril sehingga terjalin komunikasi yang akrab diantara kedua belah pihak dalam hal ini pihak sekolah dengan Komite Sekolah. Selain itu pihak Komite Sekolah juga sangat mengapresiasi apabila ada siswa yang mengukir prestasi baik skala lokal maupun

nasional. Apresiasi tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian penghargaan dalam bentuk insentif.

5. Untuk unsur kesetaraan (*equality*) antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah telah berjalan dengan baik, dimana dari 4 orang informan yang ada semuanya menjawab bahwa dalam komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dengan pihak Komite Sekolah berada dalam tataran setara (*equality*). Pihak sekolah dan Komite Sekolah merupakan mitra sejajar yang tidak memiliki hubungan hierarkis sehingga dalam berkomunikasi mereka berada dalam tataran derajat yang sama. Pada satu kesempatan pihak sekolah menjadi komunikator (pembicara) dalam menyampaikan masalah-masalah sekolah dan pihak Komite Sekolah menjadi komunikan (pendengar). Namun pada kesempatan yang lain pihak Komite Sekolah yang menjadi komunikator (pembicara) dan pihak sekolah menjadi komunikan (pendengar). Masing-masing pihak aktif memberikan informasi terkait hal-hal yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Efektivitas Komunikasi Interpersonal Bagi Terlaksananya Peran Komite Sekolah

Ada beberapa peran yang dijalankan oleh Komite Sekolah (Kep. Mendiknas No. 044/U/2002) yaitu :

1. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.
2. Pendukung baik yang bersifat finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan,
3. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Keberadaan Komite Sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya sekolah yang bermutu. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu menggandeng Komite Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program-program yang dicanangkan sekolah. Oleh karena itu sekolah harus membina hubungan yang harmonis dengan Komite Sekolah serta masyarakat agar terjalin iklim dan suasana yang kondusif.

Memberikan Pertimbangan Dalam Penentuan Dan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan.

Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Kebijakan yang diberikan oleh Komite Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Sorong salah satunya pada saat sekolah merencanakan pembangunan masjid untuk sarana peribadatan dan kegiatan-kegiatan religius sekolah dan prasarana pendukung lainnya seperti pemenuhan akan kebutuhan air bersih. Peran Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong tidak hanya terbatas pada pemberian pertimbangan semata tetapi eksekusi langsung di lapangan. Dimana hal ini tidak lepas dari komunikasi yang terjalin baik diantara para pihak dalam hal ini penerapan komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*possitiveness*), dan kesetaraan (*equality*)

telah berjalan dengan sangat baik sehingga turut andil dalam terlaksananya peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan yang bermanfaat bagi kualitas pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendukung Baik Yang Bersifat Finansial, Pemikiran, Maupun Tenaga Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong memberikan dukungan baik yang bersifat finansial, sumbangan pemikiran, maupun tenaga. Dukungan finansial yang diberikan oleh Komite Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Sorong seperti yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu membantu anggaran pembangunan masjid untuk sarana peribadatan dan kegiatan-kegiatan religius sekolah. Selain itu Komite Sekolah juga membantu dalam

pengadaan air bersih (sumur bor) untuk pemenuhan akan kebutuhan air bersih. Selain itu Komite Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Sorong berperan dalam membantu penambahan insentif gaji para guru honorer. Dukungan dalam bentuk sumbangan pemikiran juga selalu diberikan oleh pihak Komite Sekolah untuk perbaikan kualitas pendidikan. Sumbangan pemikiran tersebut biasanya diberikan pada saat rapat bersama antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah ataupun pada saat waktu-waktu senggang di luar rapat. Dukungan yang diberikan oleh Komite Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Sorong sangat membantu mendongkrak prestasi siswa-siswi SMP Muhammadiyah Kota Sorong sehingga sering memenangkan berbagai kejuaraan baik tingkat lokal maupun nasional sehingga menorehkan prestasi sebagai salah satu sekolah berprestasi yang ada di Kota Sorong. Peran yang dijalankan oleh Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong tidak hanya dalam bentuk pemberian tenaga secara langsung, hal tersebut nampak juga dari bantuan tenaga yang diberikan oleh beberapa anggota Komite Sekolah pada saat pembangunan masjid sekolah. Terlaksananya peran yang diemban oleh pihak Komite Sekolah tentunya tidak lepas dari komunikasi yang terjalin baik diantara para pihak sekolah dengan Komite Sekolah. Komunikasi yang baik ini terlihat dalam penerapan komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Hal tersebut sangat berkorelasi positif bagi terlaksananya tugas-tugas dan peran dari Komite Sekolah itu sendiri.

Pengontrol Dalam Rangka Transparansi Dan Akuntabilitas Penyelenggaraan Dan Keluaran Pendidikan Di Satuan Pendidikan.

Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong juga melakukan kontrol terhadap transparansi anggaran. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa Komite Sekolah membantu penganggaran untuk pembangunan masjid dan pengadaan air bersih (sumur bor) di SMP Muhammadiyah Kota Sorong. Dalam rangka transparansi dan akuntabilitas kegiatan tersebut, maka Komite Sekolah mengontrol secara kontinyu penggunaan anggaran pembangunan masjid dan pengadaan fasilitas air bersih tersebut. Transparansi juga ditunjukkan pada saat pembentukan Komite Sekolah untuk kepengurusan yang baru dimana hal tersebut dilakukan secara transparan, akuntabel dan demokratis. Transparansi ini penting agar diketahui oleh masyarakat secara umum utamanya masyarakat di lingkungan sekolah. Transparansi tersebut dilakukan sejak awal kegiatan hingga terbentuknya kepengurusan yang baru. Selain itu Komite Sekolah juga sangat memantau perkembangan keluaran pendidikan yang ada di SMP Muhammadiyah Kota Sorong. Komite Sekolah sangat mendukung program-program atau kegiatan yang dapat menunjang minat dan bakat siswa baik dalam bentuk materiil maupun moril. Terlaksananya peran yang diemban oleh pihak Komite Sekolah tentunya tidak lepas dari komunikasi yang terjalin baik diantara para pihak sekolah dengan Komite Sekolah. Komunikasi yang terjalin baik ini terlihat dalam penerapan komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) yang telah berjalan sebagaimana mestinya. Penerapan komunikasi interpersonal yang baik sangat berkorelasi positif bagi terlaksananya tugas-tugas dan peran dari Komite Sekolah itu sendiri.

Mediator Antara Pemerintah Dengan Masyarakat

Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong juga berperan sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat dalam hal ini antara lain dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perseorangan, organisasi pemerintah, maupun organisasi kemasyarakatan lainnya. kerjasama dengan pihak perseorangan yang pernah dilakukan oleh Komite Sekolah yaitu pelibatan salahsatu anggota DPRD Kota Sorong dalam pelaksanaan program Komite Sekolah yaitu pengadaan alat-alat listrik/penerangan di SMP Muhammadiyah Kota Sorong. Selain itu Komite Sekolah juga bekerjasama dengan Kemenag Kota Sorong dalam hal sosialisasi program-program Komite Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Sorong. Terlaksananya peran yang diemban oleh pihak

Komite Sekolah tentunya tidak lepas dari komunikasi yang terjalin baik diantara para pihak sekolah dengan Komite Sekolah. Komunikasi yang terjalin baik ini terlihat dalam penerapan komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) yang telah berjalan sebagaimana mestinya. Penerapan komunikasi interpersonal yang baik sangat berkorelasi positif bagi terlaksananya tugas-tugas dan peran dari Komite Sekolah itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektifitas komunikasi interpersonal dalam menjembatani terlaksananya peran Komite Sekolah pada SMP Muhammadiyah Kota Sorong dapat disimpulkan sebagai berikut: Pola komunikasi yang terbangun antara pihak sekolah dengan pihak Komite Sekolah sudah berjalan secara baik dimana dari 5 indikator yang dikemukakan oleh Devito (1992) tentang efektifnya sebuah komunikasi harus memenuhi 5 unsur yaitu adanya keterbukaan, empati, memberikan dukungan, adanya sikap positif, dan adanya kesetaraan antara pihak-pihak yang berkomunikasi dalam hal ini antara pihak sekolah dengan pihak Komite Sekolah semuanya sudah terpenuhi secara baik; Ada korelasi positif antara terpenuhinya 5 indikator keefektifan komunikasi interpersonal dengan terlaksananya peran-dari Komite Sekolah yang meliputi pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, pendukung baik yang bersifat finansial pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan di satuan pendidikan, dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan; Proses dan mekanisme pembentukan Komite Sekolah di SMP Muhammadiyah Kota Sorong dilakukan melalui mekanisme musyawarah yang diadakan 3 tahun sekali dan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis sejak awal kegiatan sampai terbentuknya kepengurusan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., (1984). Bandung
- Arifin, A., (1988). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Rajawali . Jakarta
- Barlun.,(1968). Himpunan Istilah Komunikasi. Graffindo. Jakarta
- cangara, H. (1998). Pengantar Ilmu Komunikasi. remaja Rosdakarya. Bandung
- Depdiknas, (2002). Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Depari,. (1988). Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Efendy, U. Onong (1993). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Alumni. Bandung
- Efendy, U. Onong (1998). Dimensi-Dimensi Komunikasi. PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- Efendy, U. Onong (2000). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi Edisi Revisi. PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- Liliwari, A. (1994). Dasar-Dasar Komunikasi. PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- Liliwari, A. (1994). Communication Of Innovation A Cross Culture Aproach. The Free Press. Bandung
- Sugiyono., (2001). Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung
- Umaedi,. (1999) Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Indonesia. Jakarta
- Widjaya,A (1984) Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Bina Aksara. Bandung

- Widjaya, A.W., (1993) Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Bumi Aksara. Jakarta
- Widjaya, A.W., Arsyik Wahab (1986) Komunikasi Administrasi, Organisasi, dan manajemen dalam Pembangunan. Bumi Aksara. Jakarta
- Widjaja,. (2000) Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Rineka Cipta. Jakarta